EMANIS
Journal Economic Management and Business
Vol. 5, No. 1, Juni 2026

KARAKTERISTIK NARATIF DAN RETORIKA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN DI INDONESIA

Umar Hamdan Nasution[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
E-mail: umarhamdan@dharmawangsa.ac.id

Article History:
Received: 15 Mei 2026
Revised: 19 Mei 2026
Accepted: 21 Mei 2026

Keywords: *Annual Report, Content Analysis, Impression Management, Intellectual Capital, Novelty*

Abstract: *Intellectual capital disclosure (ICD) has evolved into a strategic instrument for corporate transparency since the enactment of PSAK No. 19. While previous studies focused heavily on quantitative indexing, the methodological novelty of this study lies in transitioning toward qualitative content analysis to decode narrative traits and implicit impression management. This study aims to evaluate the qualitative nature and rhetorical strategies embedded within the integrated annual reports of the four largest state-owned (BUMN) banking companies in Indonesia. Using a tiered coding mechanism, results indicate that despite massive digital investments driving granular monetary reporting in structural capital, human and relational capitals remain predominantly descriptive-normative. Furthermore, banks strategically shift narrative tones toward a forward-looking orientation as an impression management tool to obscure short-term financial performance fluctuations. This study provides crucial empirical insights for regulators to standardize narrative reporting frameworks for intangible assets.*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 mengenai aset tidak berwujud menggeser fokus pengukuran nilai korporasi modern dari basis aset fisik konvensional menuju pengelolaan aset berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Dalam industri perbankan yang memiliki tingkat regulasi tinggi, transparansi pelaporan komponen non-fisik yang dirangkum sebagai *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) menjadi indikator vital untuk mengukur kapasitas keunggulan bersaing entitas di pasar modal. Pelaporan modal intelektual yang komprehensif mencakup pengelolaan kompetensi internal karyawan (*human capital*), kekuatan infrastruktur teknologi informasi (*structural capital*), dan kekuatan relasi serta reputasi loyalitas konsumen (*relational capital*).

Penelitian terdahulu mengenai modal intelektual di bursa efek Indonesia didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menguji faktor penentu luas pengungkapan secara numerik (Nasution

& Junaidi, 2023). Model empiris tersebut juga berhasil membuktikan bahwa perluasan informasi *intellectual capital* bertindak sebagai sinyal positif (*good signal*) yang efektif mendongkrak persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan (Nasution et al., 2023). Namun, pada realitas tata kelola emiten berskala besar, optimalisasi nilai perusahaan dan profitabilitas jangka panjang tidak hanya ditopang oleh ekuitas fisik konvensional, melainkan sangat bergantung pada sensitivitas struktur modal korporasi dalam merespons volatilitas makro (Niar, 2026). Keterkaitan antara modal dan keputusan strategis internal juga tecermin pada efisiensi manajemen operasional dan tata kelola pengadaan komoditas lokal (Aurel et al., 2023; Simarmata et al., 2023). Fenomena fluktuasi profitabilitas ini sejatinya relevan dengan karakteristik risiko operasional pada emiten infrastruktur BUMN (Nasution & Nasution, 2018; Nasution et al., 2019) serta volatilitas harga saham pada subsektor industri defensif seperti farmasi (Nasution et al., 2020). Meskipun studi kuantitatif multivariat terdahulu memberikan pemetaan kausalitas yang kuat, terdapat keterbatasan mendasar di mana angka indeksasi nominal tidak mampu menangkap esensi kualitas, kejujuran narasi, serta strategi retorika yang digunakan manajemen dalam menyusun dokumen laporan tahunan (*annual report*).

Perbedaan mendasar dari penelitian-penelitian sebelumnya sekaligus yang memunculkan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif ke arah analisis konten kualitatif substantif. Kajian empiris kontemporer menegaskan bahwa penyampaian informasi kinerja yang transparan, termasuk strategi kepuasan pelanggan, membutuhkan kejelasan komunikasi naratif terstruktur (Zendrato et al., 2023). Penelitian ini tidak lagi menghitung frekuensi kemunculan indikator secara biner, melainkan membedah karakteristik tekstual, orientasi dimensi waktu laporan (*forward-looking vs past-oriented*), serta keberadaan taktik *impression management* (manajemen kesan) yang sengaja digunakan oleh manajemen perbankan untuk memitigasi sorotan negatif investor ketika kinerja profitabilitas perusahaan sedang mengalami fluktuasi akibat pergeseran instrumen ekonomi makro.

Fokus penelitian diarahkan pada kelompok bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau *The Big Four* di Indonesia. Pilihan objek ini didasari oleh realitas bahwa bank BUMN memikul tanggung jawab ganda di lapangan: di satu sisi harus mempertahankan performa laba komersial bagi pemegang saham publik, dan di sisi lain wajib mengemban penugasan sosial pemerintah dalam penyaluran pembiayaan strategis. Kompleksitas operasi ini tercermin dalam besarnya skala manajemen sumber daya manusia dan masifnya investasi teknologi digital terintegrasi yang mereka miliki, sehingga laporan tahunan kelompok bank ini menyajikan korpus narasi modal intelektual yang paling kaya untuk dieksplorasi.

Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk memetakan karakteristik struktur narasi pelaporan modal intelektual serta mengungkap pola retorika manajemen kesan pada laporan tahunan bank BUMN terbaru. Manfaat ilmiah dari tulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akuntansi perilaku dan memberikan kontribusi praktis bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan standarisasi panduan pelaporan naratif aset tidak berwujud yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari bias kosmetik pencitraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten deskriptif-eksploratif untuk membedah teks laporan manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tekstual berupa seluruh dokumen Laporan Tahunan (*Annual Report*) terintegrasi periode terbaru yang diterbitkan secara resmi oleh empat bank BUMN terbuka di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi digital bertarget menggunakan instrumen pencarian kata kunci jangkar (*anchor keywords*) berbasis komponen PSAK No. 19.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode sensus terhadap seluruh populasi bank BUMN yang tercatat di BEI untuk memastikan keterwakilan data secara menyeluruh. Alat analisis utama yang digunakan dalam riset ini adalah teknik pengodean bertingkat (*tiered coding*) yang dijalankan tanpa bantuan perangkat lunak otomatis untuk menjaga kepekaan interpretasi konteks kalimat peneliti. Penggunaan analisis kualitatif tekstual atau dokumenter ini terbukti krusial dalam membedah tata kelola manajerial, pelaporan lingkungan, serta akuntabilitas internal pada sektor-sektor komersial strategis (Aurel et al., 2023; Simarmata et al., 2023). Dinamika efisiensi ini juga serupa dengan pentingnya pengawasan siklus modal kerja pada entitas bisnis retail (Surdi et al., 2021), tata kelola kelembagaan koperasi melalui modal dan program pendampingan (Khairuni et al., 2024), serta evaluasi komparatif kinerja perusahaan berskala nasional di masa krisis makroekonomi (Junaidi & Nasution, 2022). Kerangka pengawasan pelaporan ini juga bertujuan untuk memitigasi risiko penurunan kesehatan keuangan entitas (*financial distress*) (Zahri et al., 2022) serta menjaga standarisasi kualitas proses sebagaimana diterapkan pada sistem kontrol organisasi modern (Beatty et al., 2018; Daneshmandi et al., 2020).

Proses analisis data kualitatif ini mengadopsi tiga tahapan kodifikasi sistematis:

1. *Open Coding*: Mengidentifikasi dan mengisolasi setiap unit kalimat dalam laporan tahunan yang memuat informasi aktivitas modal intelektual.
2. *Axial Coding*: Mengategorikan kalimat yang telah diisolasi ke dalam tiga klaster utama, yaitu *human capital* (kompetensi dan diklat), *structural capital* (sistem IT dan hak paten), dan *relational capital* (reputasi merek dan loyalitas nasabah).
3. *Selective Coding*: Menganalisis dimensi tipe bukti (kualitatif, kuantitatif non-moneter, atau moneter), arah orientasi waktu narasi, serta mendeteksi keberadaan retorika kosmetik untuk tujuan manajemen kesan.

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi teori dan peningkatan ketekunan pengamatan. Peneliti membandingkan interpretasi temuan tekstual di lapangan secara silang dengan rerangka teori pensinyalan (*signalling theory*) serta batasan pengakuan nilai menurut standar akuntansi keuangan aset tidak berwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengodean Tekstual Komponen Modal Intelektual

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap laporan tahunan terintegrasi empat bank BUMN terbesar di Indonesia (*The Big Four*), diperoleh unit analisis tekstual berupa kalimat yang merepresentasikan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Proses kodifikasi kualitatif mengelompokkan temuan data ke dalam tiga klaster utama teoretis, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Relational Capital* (RC).

Karakteristik struktural dan sebaran tipe bukti narasi yang ditemukan di lapangan dirangkum dalam format tabel komparatif terbuka di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Tipe Bukti dan Narasi Pengungkapan Modal Intelektual Bank BUMN

Komponen Modal Intelektual	Kutipan Laporan	Dimensi Tipe Bukti	Orientasi Waktu Narasi	Taktik *Impression Manajement*
Human Capital (HC)	"...BRI memfokuskan pengembangan kompetensi insan BRILiaN melalui program sertifikasi penyuluh digital untuk akselerasi UMKM."	Kualitatif Deskriptif	*Past-Oriented* (Melaporkan realisasi)	Substantif (Berbasis bukti program kerja)
Structural Capital (SC)	"...Bank Mandiri telah menginvestasikan anggaran belanja modal IT (Capex) secara masif pada aplikasi Livin' untuk sistem *fraud detection*."	Moneter & Kuantitatif	*Forward-Looking* (Proyeksi kapasitas)	Sinyal Positif (Menunjukkan keunggulan teknologi)
Relational Capital (RC)	"...BNI secara konsisten memperkuat loyalitas nasabah korporasi global melalui perluasan jaringan kantor luar negeri."	Kualitatif Deskriptif	*Past-Oriented* (Penyataan umum)	Simbolik Retoris (Menutupi penurunan segmen lain)

Sumber: Laporan Tahunan Terintegrasi Bank BUMN (Data Diolah, 2026)

Karakteristik Naratif dan Tipe Bukti Pengungkapan

Temuan lapangan menunjukkan bahwa karakteristik naratif ICD pada perbankan BUMN masih didominasi oleh bentuk kualitatif deskriptif (Tabel 1). Sebagian besar emiten cenderung memaparkan keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia (*human capital*) dan penguatan reputasi merek (*relational capital*) menggunakan kalimat-kalimat naratif tanpa dukungan data moneter yang granular. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap PSAK No. 19

masih dipandang sebagai kewajiban pelaporan sukarela (*voluntary disclosure*) yang belum terstandarisasi bentuk penyajian nilai ekonomisnya.

Kecenderungan emiten untuk menyajikan informasi modal intelektual dalam format tekstual-naratif ini sejalan dengan hasil kajian kualitatif kontemporer oleh Ramírez, Manzaneque, López-Taravilla, & Merino (2025), yang menegaskan bahwa laporan non-keuangan sering kali dirancang dalam korpus deskriptif untuk membangun legitimasi institusional ketimbang menyajikan kalkulasi aset tidak berwujud yang kaku. Pendekatan kualitatif tekstual dalam membedah tata kelola laporan tahunan ini juga terbukti efektif untuk memetakan arah strategis organisasi yang tidak mampu ditangkap oleh model ekonometrika linear biasa (Desai & Vyas, 2026).

Sebaliknya, pada klaster *structural capital*, terdapat indikasi positif di mana pengungkapan disajikan secara moneter dan kuantitatif non-keuangan yang sangat detail, khususnya pada Bank Mandiri dan Bank BRI. Hal ini dipicu oleh kompetensi digitalisasi perbankan modern yang menuntut pembuktian nilai investasi teknologi informasi (seperti nilai belanja modal IT/Capex) guna meyakinkan pemegang saham bahwa perseroan adaptif terhadap risiko disrupsi digital.

Analisis Retorika dan Manajemen Kesan (*Impression Management*)

Analisis mendalam melalui tahapan *selective coding* berhasil mengungkap keberadaan taktik *impression management* (manajemen kesan) dalam narasi laporan tahunan, terutama ketika emiten mengalami tekanan makro atau fluktuasi profitabilitas. Manajemen perbankan menggunakan pergeseran retorika dari orientasi masa lalu (*past-oriented*) yang kaku ke arah narasi masa depan (*forward-looking*) yang optimis untuk mengalihkan perhatian investor dari penurunan rasio keuangan jangka pendek.

Sebagai contoh, ketika rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) meningkat, narasi laporan beralih untuk membahas kecanggihan sistem mitigasi risiko berbasis kecerdasan buatan (structural capital) atau intensitas pelatihan penyuluh keuangan (*human capital*). Fenomena manipulasi penyajian informasi non-keuangan ini memperkuat argumen Brennan & Merkl-Davies (2024) yang menyatakan bahwa korporasi sering kali melakukan pergeseran nada linguistik (*linguistic tone shift*) di dalam laporan tahunan demi mengaburkan penurunan kinerja operasional sesaat dan memitigasi sorotan kritis pemangku kepentingan.

Taktik retoris ini selaras dengan teori pensinyalan (*signalling theory*), di mana pengungkapan modal intelektual yang bersifat kosmetik atau simbolik diproduksi untuk menjaga reputasi (*corporate image*) dan mempertahankan nilai perusahaan (*firm value*) di mata publik. Pola komunikasi simbolik ini membuktikan bahwa keterbukaan informasi modal intelektual dan sensitivitas kebijakan pendanaan korporasi menjadi pilar penentu stabilitas nilai emiten di bursa efek, di mana teks naratif bertindak sebagai jangkar persepsi pasar ketika indikator akuntansi konvensional sedang melemah (Nasution et al., 2023; Niar, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konten kualitatif terhadap laporan tahunan terintegrasi perusahaan perbankan BUMN di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pelaporan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*) masih didominasi oleh karakteristik naratif-kualitatif yang bersifat deskriptif. Meskipun pengungkapan komponen *structural capital* telah menunjukkan transformasi ke arah penyajian data moneter dan kuantitatif yang granular akibat besarnya nilai investasi teknologi digital, komponen *human capital* dan *relational capital* sebagian besar masih dilaporkan secara normatif tanpa standarisasi nilai ekonomis yang jelas.

Selain itu, penelitian ini membuktikan adanya praktik *impression management* (manajemen kesan) yang tercermin melalui pergeseran retorika bahasa laporan. Manajemen perbankan menggunakan narasi modal intelektual yang bersifat *forward-looking* sebagai instrumen pensinyalan positif (*good signal*) untuk mengalihkan perhatian pasar dan memitigasi sentimen negatif investor ketika kinerja profitabilitas atau rasio keuangan konvensional sedang mengalami fluktuasi akibat tekanan makro.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas objek pengamatan pada perusahaan sektor keuangan non-bank serta menggunakan perangkat lunak analisis teks berbasis komputer (*Computer-Aided Text Analysis*) untuk membandingkan tingkat bias retorika laporan secara longitudinal. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil riset ini direkomendasikan sebagai landasan evaluasi untuk menyusun regulasi panduan baku pelaporan aset tidak berwujud yang lebih substantif dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa atas dukungan fasilitas akademik yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Redaksi Jurnal EMANIS yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkontribusi dalam pengembangan literatur manajemen dan akuntansi perilaku.

DAFTAR REFERENSI

Aurel, N., Nasution, U. H., & Al Firah, A. (2023). Analisis Peranan Manajemen Produksi dalam Meminimalisir Produk Gagal pada PT. Sumatera Hakarindo Di Medan. Emanis: Journal Economic Management and Business, 2(1).

Beatty, A., Berkhout, E., Bima, L., Coen, T., Pradhan, M., & Suryadarma, D. (2018). Indonesia Got Schooled: 15 Years of Rising Enrolment and Flat Learning Profiles. Research on Improving Systems of Education (RISE).

Brennan, N. M., & Merkl-Davies, D. M. (2024). Rhetoric and impression management in corporate disclosures: A qualitative study on narrative choices. Accounting, Auditing &

Accountability Journal, 37(2), 145–168.

Daneshmandi, A. A., Noorossana, R., & Farahbakhsh, K. (2020). Developing Statistical Process Control to Monitor The Values Education Process. Journal of Quality Engineering and Production Optimization, 5(1), 33–54.

Desai, R., & Vyas, J. (2026). Unveiling the past, present, and future of statutory sustainability reporting: An integrated application of bibliometric and qualitative content analysis. Business Strategy and the Environment, 35(4), 1102–1119.

Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 585–592.

Khairuni, L., Nasution, U. H., & Al Firah, A. (2024). Pengaruh Pemberian Modal Dan Pembinaan Terhadap Pemberdayaan Anggota pada Koperasi Kartika Hesti Putri Hijau Medan. Jurnal Warta Dharmawangsa, 18(1), 123–134.

Nasution, U. H., Eddy, I., Rangkuti, S., & Idris. (2023). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure on Firm Value: The Evidence on The Financial Companies in Indonesia. MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13(2), 245–259.

Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2023). Impact Of Size, Leverage, Profitability, Age and Independent Commissioners on Intellectual Capital Disclosure. JURNAL VALUE: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 18(2), 89–102.

Nasution, U. H., & Nasution, C. Z. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt to Total Assets, Dan Fixed to Total Assets Terhadap Return on Equity (Studi Kasus Pada BUMN Sektor Konstruksi Tahun 2012-2016). Jurnal Bisnis Corporate, 3(2), 45–56.

Nasution, U. H., Rahim, R., & Zahri, C. (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Perbandingan Internal dan Eksternal dalam Merumuskan Strategi Keuangan (Studi Pada BUMN Sektor Konstruksi Tahun 2013-2017). Bisnis Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 112–125.

Nasution, U. H., Syamsurizal, & Zahri, C. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Inventory dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 21(1), 34–45.

Niar, H. (2026). The Effect of Capital Structure And Firm Growth on Profitability and Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. JEEMBA: Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting, 4(3), 67–73.

Ramírez, Y., Manzaneque, Montserrat., López-Taravilla, M. C., & Merino, E. (2025). Does corporate governance influence intellectual capital disclosure? Evidence from Spanish universities. Journal of Intellectual Capital, 26(1), 1–23

Simarmata, D. R., Nasution, U. H., & Al Firah, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Tender Pengadaan Barang dan Jasa Pada PT. Mitra Engineering Grup Di Medan. Emanis: Journal Economic Management and Business, 2(1).

Surdi, L., Nasution, U. H., & Siregar, L. H. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bisnis Elektronik dan Furnitur (Studi Kasus PT. Interyasa Homindo Medan). Bisnis Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(2),

201–214.

Zahri, C., Nasution, U. H., Sopang, F. I., & Zulkarnain, M. (2022). Monograf: Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sector Pariwisata, Hotel Dan Restoran. CV. Amerta Media.

Zendrato, K., Bate'e, M. M., Zalukhu, Y., & Zebua, S. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Taspen (Persero) Cabang Gunungsitoli. Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting (JEEMBA), 1(2), 62–69.